

PENILAIAN STATUS GIZI BALITA DAN IBU HAMIL RW 01 DESA CILELES KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG

Elazmanawati Lembong¹, Gemilang Lara Utama¹, dan Irfan Ardiansah²

¹Dosen Teknologi Pangan Universitas Padjadjaran

²Dosen Teknologi Industri Pertanian Universitas Padjadjaran

E-mail: elazmanawati.lembong@unpad.ac.id

ABSTRAK,

Status gizi merupakan keadaan kesehatan yang dipengaruhi oleh interaksi antara makanan, tubuh manusia, dan juga lingkungan hidup manusia. Pertumbuhan seorang anak bukan hanya sekedar gambaran perubahan ukuran tubuh, tetapi juga memberikan gambaran tentang keseimbangan antara asupan dan kebutuhan gizi sehingga pertumbuhan merupakan indikator yang baik dari perkembangan status gizi anak. Penilaian status gizi di RW 01 Desa Cileles ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai status gizi balita dan ibu hamil dari wilayah tersebut sehingga baik pejabat RW, warga yang bersangkutan dan warga sekitar dapat saling membantu guna memperbaiki atau mempertahankan status gizi dari setiap balita dan ibu hamil sehingga seluruhnya bisa mendapatkan status gizi normal dan baik. Penilaian status gizi dengan metode antropometri secara umum bermakna ukuran tubuh manusia yang berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Parameter yang diukur antara lain Berat Badan dan Tinggi Badan. Hasil penilaian Status Gizi Balita yang didapatkan yaitu hampir seluruh balita yang ada di RW 01 Desa Cileles memiliki status gizi baik (80%). Sementara itu status gizi ibu hamil yang ditinjau dari kenaikan berat badan selama kehamilan menunjukkan hasil yang beragam yaitu gizi kurang 22,2%, gizi baik 33,3% dan gizi berlebih 44,4%. Hasil dari penilaian tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari individu masing-masing.

Kata kunci: Status gizi, balita, ibu hamil

ABSTRACT,

Nutritional status is a health condition that is influenced by interactions between food, the human body, and also the human environment. A child's growth is not only an illustration of changes in body size, but also provides an overview of the balance between intake and nutritional needs so that growth is a good indicator of the development of children's nutritional status. The nutritional status assessment in RW 01 Cileles Village aims to provide information on the nutritional status of children and pregnant women from the region so that RW officials, residents concerned and local residents can help each other to improve or maintain the nutritional status of every toddler and pregnant woman so that all can get normal and good nutritional status. Assessment of nutritional status with anthropometric methods is generally meaningful in terms of the size of the human body that is related to various measurements of body dimensions and body composition from various age levels and nutritional levels. The measured parameters include Body Weight and Height. The results of the assessment of Toddler Nutrition Status obtained were almost all toddlers in RW 01 Cileles Village had good nutritional status (80%). Meanwhile the nutritional status of pregnant women in terms of weight gain during pregnancy showed mixed results, namely malnutrition 22.2%, good nutrition 33.3% and over nutrition 44.4%. The results of these assessments can be influenced by various factors from each individual.

Key words: Nutritional status, toddlers, pregnant women

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan masyarakat dalam mempertahankan gizinya telah mengalami kemajuan. Namun, penyediaan pelayanan serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Status gizi merupakan keadaan kesehatan yang dipengaruhi oleh interaksi antara makanan, tubuh manusia, dan juga lingkungan hidup manusia. Pertumbuhan seorang anak bukan hanya sekedar gambaran perubahan ukuran tubuh, tetapi juga memberikan gambaran tentang keseimbangan antara asupan dan kebutuhan gizi sehingga pertumbuhan merupakan indikator yang baik dari perkembangan status gizi anak.

Penilaian status gizi merupakan interpretasi dari data yang didapatkan dengan menggunakan berbagai metode untuk mengidentifikasi populasi atau individu yang berisiko atau dengan status gizi buruk. Penilaian status gizi dengan metode antropometri secara umum bermakna ukuran tubuh manusia yang berhubungan

dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Parameter yang diukur antara lain BB dan TB. Indeks antropometri bisa merupakan rasio dari satu pengukuran terhadap satu atau lebih pengukuran atau yang dihubungkan dengan umur.

Penilaian status gizi di RW 01 Desa Cileles ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai status gizi balita dan ibu hamil dari wilayah tersebut sehingga baik pejabat RW, warga yang bersangkutan dan warga sekitar dapat saling membantu guna memperbaiki atau mempertahankan status gizi dari setiap balita dan ibu hamil sehingga seluruhnya bisa mendapatkan status gizi normal dan baik.

Kegiatan pemeriksaan status gizi balita dan ibu hamil yang telah dilaksanakan berdampak positif bagi individu yang menjadi sasaran, kelompok, masyarakat dan organisasi setempat di antaranya, orang tua balita mengetahui keadaan gizi anaknya sehingga dapat

dijadikan bahan evaluasi dalam memberikan asupan kepada balita. Orang tua yang memiliki balita dengan status gizi bermasalah dapat segera menanganinya dengan cara konsultasi dan memperbaiki jenis atau pola asupan untuk balita. Sementara itu, dampak positif pemeriksaan bagi ibu hamil yaitu kondisi kehamilan menjadi terpantau dan dapat mengetahui status gizi ibu hamil tersebut. Mengingat status gizi ibu saat hamil sangat penting bagi perkembangan janin yang ada dalam kandungan. Dampak positif juga dirasakan oleh Organisasi PKK, dengan mengetahui status gizi balita dan ibu hamil di wilayahnya, kader PKK mengetahui kondisi masyarakat binaannya sehingga masalah yang muncul dapat segera diatasi dan mencegah masalah lain yang kemungkinan akan terjadi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pemeriksaan status gizi balita dan ibu hamil dapat dijadikan temuan dalam menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat dan dapat dijadikan contoh kasus dalam dunia pendidikan. Selain itu dapat dijadikan rujukan pada instansi atau lembaga pemerintah setempat untuk diberikan rencana tindak lanjut.

METODE

Dalam melaksanakan program kami yaitu mengukur status gizi balita dan ibu hamil di RW 01 Desa Cileles tentunya kami harus melakukannya dengan serius dan hati-hati agar tidak terjadi kesalahan dalam mengumpulkan data. Untuk mencapai tujuan kami, harus dilakukan beberapa persiapan terlebih dahulu yaitu observasi kondisi kesehatan balita dan ibu hamil sebagai gambaran kami untuk mencari literatur-literatur yang terkait, menyiapkan alat-alat yang menunjang pengambilan data seperti timbangan badan dan tinggi badan karena kami akan melakukan pengukuran status gizi menggunakan metode antropometri BB/TB yang kami pelajari terlebih dahulu baik secara teori maupun perhitungan pengolahan datanya. Kemudian dilakukan penyiapan form kosong yang berisi beberapa parameter yang akan digunakan serta tabel standar antropometri penilaian status gizi yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan sebagai acuan. Observasi dilakukan dengan mewawancarai pejabat RW terkait yaitu Ketua Kaderisasi (PKK) yang biasa terjun langsung dalam kegiatan posyandu untuk mengetahui jumlah balita dan ibu hamil serta alamat ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian status gizi pada balita adalah salah satu program kerja yang direncanakan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Padjadjaran Desa Cileles RW 01 yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Januari 2018 di Posyandu Dadali RW 01 Desa Cileles. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi gizi pada balita yang dapat dijadikan bahan evaluasi bagi orang tua.

Proses pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar, kelompok bekerjasama dengan kader PKK dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Kegiatan yang dilakukan di posyandu untuk menilai status gizi balita yaitu dengan mengukur data antropometri setiap balita. Data yang dikumpulkan dari balita yaitu Nama, Usia, Jenis kelamin, Berat badan, dan Tinggi badan/Panjang badan. Alat yang digunakan dalam mengukur antropometri balita merupakan alat yang valid dan biasa digunakan dalam pelayanan kesehatan umumnya yaitu, timbangan duduk bagi balita berusia 0-24 bulan dan timbangan berdiri bagi balita usia 2-5 tahun, *metline* untuk mengukur panjang badan balita berusia 0-24 bulan dan alat pengukur tinggi badan bagi balita berusia 2-5 tahun.

Jumlah sampel yang digunakan yaitu 50 orang balita dari total populasi 67 balita. Kami hanya mengambil 50 sampel karena ada 3 balita yang data antropometrinya tidak lengkap dan ada 14 balita yang tidak datang ke posyandu. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan teknik perhitungan Z Score yang di rekomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemendes RI) kepada tenaga kesehatan sebagai standar dalam menilai status gizi balita di Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas, hasil penilaian status gizi pada balita di posyandu RW 01 Desa Cileles yang berjumlah 50 orang menunjukkan hasil yang cukup baik. Balita dengan status gizi baik/normal yaitu 80% (40 orang), balita dengan status gizi lebih/gemuk yaitu 20% (10 orang), dan balita dengan status gizi kurang /sangat kurang yaitu 0% (tidak ada) . Dengan demikian kondisi status gizi pada balita RW 01 Desa Cileles dapat dikatakan hampir seluruhnya dalam keadaan normal.

Hasil yang didapatkan merupakan salah satu dari cara perhitungan mengenai penilaian status gizi balita yaitu dengan mengukur berat badan dan tinggi badan/panjang badan berdasarkan usia dan jenis kelamin (BB/TB). Hasil statusgizi pada balita RW 01 Desa Cileles juga dapat dipengaruhi oleh pola makan, jenis, kondisi kesehatan, lingkungan, status ekonomi orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua.

Menilai status gizi ibu hamil yang berada di wilayah RW 01 Desa Cileles juga merupakan salah satu program kerja kelompok Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa RW 01 Desa Cileles. Program ini dilaksanakan bersamaan dengan menilai status gizi pada balita di Posyandu pada hari Rabu, 03 Januari 2018, namun pada saat pelaksanaan tidak semua ibu hamil datang ke posyandu sehingga kami melakukan kunjungan secara langsung ke rumah ibu hamil yang dilaksanakan pada hari Minggu, 07 Januari 2018. Proses pelaksanaan saat di posyandu bekerjasama dengan bidan desa yang hadir saat itu, namun saat kunjungan rumah secara langsung kami melakukannya secara mandiri. Sampel dalam menilai status gizi pada ibu hamil di RW 01 Desa Cileles sebanyak 9 orang karena jumlah ibu hamil di wilayah tersebut hanya 9 orang.

Pemeriksaan yang dilakukan untuk menilai status gizi ibu hamil dilakukan dengan cara sederhana yaitu dengan menilai pertambahan berat badan berdasarkan usia kehamilan. Cara yang digunakan merupakan cara yang paling sederhana dalam pemantauan gizi ibu hamil yang dianjurkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). Data primer yang diperlukan yaitu Nama, Usia ibu, Usia Kehamilan, Berat badan ibu sebelum hamil dan saat hamil (waktu pemeriksaan), dan Tinggi badan. Sehingga pemeriksaan yang dilakukan yaitu dengan mengukur data antropometri ibu hamil tersebut. Alat yang digunakan merupakan alat yang valid dan umum digunakan di pelayanan kesehatan yaitu timbangan dewasa dan alat pengukur tinggi badan. Selain itu ada data tambahan untuk menunjang data utama yaitu nilai hemoglobin, Kebiasaan makan saat hamil, Keluhan saat kehamilan (mual, muntah, dan diare) dan terapi yang diberikan selama kehamilan (tablet zat besi). Cara mendapatkan data tambahan yaitu dengan wawancara dan melihat data sekunder dari buku KMS ibu hamil (Kartu Menuju Sehat).

Berdasarkan tabel diatas ibu hamil berjumlah 9 orang yang dihitung jumlah kenaikan berat badan yang disesuaikan dengan usia kehamilan terdapat hasil seperti berikut, ibu dengan kenaikan berat badan kurang yaitu 2 orang, ibu dengan kenaikan berat badan normal yaitu 3 orang, dan ibu dengan kenaikan berat badan berlebih yaitu 4 orang. Kenaikan berat badan ibu saat hamil dapat menunjukkan status gizi ibu pada saat hamil. Berdasarkan data tambahan ibu yang memiliki nilai hemoglobin normal 6 orang dan 3 orang tidak terkaji, ibu yang memiliki kebiasaan makan cukup baik saat hamil yaitu 9 orang, ibu yang memiliki keluhan mual dan muntah 7 orang, ibu dengan riwayat diare saat hamil tidak ada, ibu yang mendapatkan terapi tablet zat besi yaitu 9 orang.

Hasil yang didapatkan menunjukkan status gizi ibu hamil pada saat pemeriksaan, dengan demikian hasil bisa berubah pada waktu tertentu mengingat perubahan berat badan merupakan hal yang fluktuatif. Status gizi ibu hamil juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, pola makan, jenis makanan yang dikonsumsi, kondisi kesehatan, tingkat ekonomi, dan tingkat pendidikan. Selain itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik perlu adanya pemantauan berkala dan pemeriksaan kesehatan secara utuh baik fisik, psikologis dan pemeriksaan penunjang lain seperti tes laboratorium, karena setiap manusia itu unik maka satu faktor dalam diri manusia tidak akan sama dengan manusia yang lainnya. Hal tersebut sebaiknya dilakukan dengan tenaga profesional dan memerlukan waktu yang cukup lama.

SIMPULAN

Hasil penilaian Status Gizi Balita yang didapatkan yaitu hampir seluruh balita yang ada di RW 01 Desa Cileles memiliki status gizi baik (80%). Sementara itu status gizi

ibu hamil yang ditinjau dari kenaikan berat badan selama kehamilan menunjukkan hasil yang beragam yaitu gizi kurang 22,2%, gizi baik 33,3% dan gizi berlebih 44,4%. Hasil dari penilaian tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari individu masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Pendidikan dan Kemahasiswaan Universitas Padjadjaran atas bantuan dana yang diberikan sehingga pelaksanaan kegiatan ini terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2005. Prinsip Dasar Gizi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Arisman. 2009. Gizi dalam Daur Kehidupan. EGC. Jakarta
- Arisman. 2010. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2002. Pemantauan pertumbuhan anak. Direktorat Gizi Masyarakat. Jakarta
- Ernawati A., 2006. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi, Higiene Sanitasi Lingkungan, Tingkat Konsumsi dan Infeksi dengan Status Gizi Anak Usia 2-5 tahun di Kabupaten Semarang Tahun 2003. Universitas diponegoro. Tesis Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Pantiawati. 2010. Bayi dengan BBLR. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Prawirohardjo, S., 2008. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Purwaningsih, W. 2010. Asuhan Keperawatan Maternitas. ISBN. Yogyakarta
- Soekirman. 2000. Ilmu Gizi dan Aplikasinya. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Suhardjo. 2003. Berbagai cara pendidikan gizi. Bumi Aksara. Jakarta
- Supriasa. 2002. Penilaian Status Gizi. EGC.
- Sutomo, B., Anggraini, D.W. 2010 : Menu sehat alami untuk balita dan balita. PT. Agro Media Pustaka. Jakarta
- Uripi, Vera. 2004. Menu Sehat Untuk Balita. Puspa Suara. Jakarta
- Wawan, A. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. Yogyakarta